

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara material dan spiritual dalam kehidupan, tetapi juga mengembangkan aspek perkembangan sosial, bahasa, emosi, intelektual, fisik motorik peserta didik.<sup>2</sup> Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional pada UUD 1945 untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai maka dilaksanakanlah suatu sistem Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Djumbersyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2012), h.16

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.108

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>3</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas maka ada beberapa hal penting yang dapat kita ambil. Pertama, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana oleh karenanya dalam menjalankannya bukan sembarangan akan tetapi harus melalui proses yang bertujuan. Kedua, pendidikan harus terencana dimana suasana belajar dan proses pembelajaran tidak boleh dikesampingkan, artinya antara proses dengan hasil belajar harus seimbang. Ketiga, pendidikan membentuk potensi diri, artinya pendidikan harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Keempat, pendidikan adalah pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan/intelektual serta perkembangan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan.

Guru merupakan kunci utama dalam kemajuan pendidikan dan berada di posisi paling sentral dalam setiap perubahan pendidikan. Menurut “UU No. 14 Th. 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>4</sup> Di dalam kelas, guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 3

mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain itu, perkembangan yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-2 Allah SWT bersumpah dengan waktu, seperti firman-Nya:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Allah bersumpah dengan masa agar manusia memperhatikan masa dan memanfaatkannya dengan baik. Allah mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah sungguh secara keseluruhan berada dalam kerugian bila tidak menggunakan waktu dengan baik<sup>5</sup>

Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak semata-mata disebabkan kemampuan peserta didik, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Maka dari itu guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag, (Jakarta: Mushaf Standar Indonesia, 2016) <https://kemenag.go.id/berita/read/513284/al--ashr-1-3--manusia-rugi-kecuali-yang-beriman-dan-beramal-saleh> di akses pada tanggal 25 April 2021 pukul 16.50

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 15.

Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar peserta didik, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing peserta didik. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>7</sup> Seorang guru dituntut untuk memperhatikan metode, strategi, media atau alat yang digunakan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.<sup>8</sup>

Di dalam setiap pembelajaran guru pasti menginginkan semua peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik. Begitu juga pada mata pelajaran matematika. Matematika adalah bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah bahkan juga di perguruan tinggi.<sup>9</sup> Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi, dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika

---

<sup>7</sup> Daryono, Belajar dan Mengajar, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 204

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Cet. ke-3. h. 17-18

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, Anak berkesulitan belajar , (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 204

di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit.<sup>10</sup> Penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan agar mampu menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan.

Pada pembelajaran tematik, banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang menguasai pembelajaran tematik khususnya pembelajaran matematika diantaranya adalah kurangnya peserta didik memiliki kemampuan dasar, motivasi belajar yang kurang dan penggunaan media yang kurang menarik terhadap pembelajaran tematik materi jam. Berdasarkan hal tersebut sebagian peserta didik menganggap bahwa matematika menjadi pelajaran yang sangat sulit sehingga berpengaruh terhadap interaksi pada proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar formal setingkat SD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin terletak di Jalan Pangeran Antasari Gang. X Harapan Rt. 03 No. 66 Banjarmasin. Sesuai dengan ketentuan Permendiknas RI terkait mata pelajaran matematika, madrasah ini telah memuat mata pelajaran matematika untuk diajarkan kepada peserta didik dari jenjang kelas rendah sampai pada jenjang kelas tinggi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 134

<sup>11</sup> Nursalam, Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi Pada Siswa SD/MI di Kota Makassar, Vol.19, No.1 (Jurnal Online, 2016), [https://www.researchgate.net/publication/324593923\\_DIAGNOSTIK\\_KESULITAN\\_BELAJAR\\_MATEMATIKA\\_Studi\\_pada\\_Siswa\\_SD/MI\\_di\\_Kota\\_Makassar/download](https://www.researchgate.net/publication/324593923_DIAGNOSTIK_KESULITAN_BELAJAR_MATEMATIKA_Studi_pada_Siswa_SD/MI_di_Kota_Makassar/download) diakses pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 23.10

<sup>12</sup> Wawancara singkat peneliti dengan Ibu selaku guru kelas dan kepala sekolah MI Al-Mujahidin II pada tanggal 17 Juli 2018.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar seperti rendahnya pemahaman peserta didik mengenai tanda waktu dan penggunaan media yang belum beragam, sehingga kurang maksimalnya pembelajaran tematik khususnya pada materi jam. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran materi jam ialah dengan menggunakan media pohon jam.

Media pohon jam adalah media yang dapat digunakan sebagai media pengenalan yang mengajarkan konsep jam dengan cara unik. Pada permainan ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam membaca jam, sekaligus memahami konsepnya. Media pohon jam ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mampu membaca jam, menit, dan detik.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait proses pembelajaran dengan menggunakan media pohon jam terhadap hasil belajar peserta didik yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Pohon Jam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin”.

---

<sup>13</sup> Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar, *Ruang Belajar “Kumpulan Metode Belajar Kreatif dari Penjuru Nusantara”*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.3.

## **B. Definisi Operasional**

Beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi perlu ditegaskan agar menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, yaitu:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>14</sup> Pengaruh dalam penelitian ini adalah perbedaan peningkatan hasil belajar dilihat dari perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan media dalam proses pembelajaran matematika.

### **2. Penggunaan**

Penggunaan berarti “proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu”.<sup>15</sup> Penggunaan dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan dan pemakaian media pohon jam dalam pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

### **3. Media Pohon Jam**

Media pohon jam adalah media yang mengacu pada materi khusus jam yang berbentuk pohon dengan pusat atas berupa jam yang dikelilingi dedaunan sebagai menitnya. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan peserta didik mengenal jam serta menitnya dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet, III, h. 849.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 375.

Media pohon jam dapat digunakan sebagai media pengenalan yang menarik terhadap materi jam. Selain sebagai permainan yang bersifat menyenangkan bagi para peserta didik, permainan ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dan mampu membaca jam, menit, dan detik.<sup>16</sup>

#### **4. Hasil belajar**

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan pembelajaran matematika materi jam, menit, dan detik pada peserta didik kelas II di MI Al-Mujahidin II.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media pohon jam pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pohon jam terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin?

---

<sup>16</sup> Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar , *Ruang Belajar “Kumpulan Metode Belajar Kreatif dari Penjuru Nusantara”*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 143.

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media pohon jam pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.
2. Mengetahui signifikan pengaruh penggunaan media pohon jam terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pada mata pelajaran matematika materi “Jam, menit, dan detik” memang sesuai dengan menggunakan Media Pohon Jam dalam proses pembelajarannya karena media ini dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam proses belajar.
2. Mengingat pentingnya penerapan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran tematik dengan harapan media pembelajaran pohon jam dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Penulis tertarik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

Maka dari itu, tentang alasan memilih judul di atas penulis juga memberikan anggapan dasar dan hipotesis sebagai berikut :

### 1. Anggapan Dasar

Tercapainya hasil belajar yang tinggi adalah keadaan yang sangat diinginkan baik oleh peserta didik, orangtua, guru, maupun dunia pendidikan pada umumnya, sebab hasil belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran yang ditunjang dengan berbagai media mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempercepat pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang disampaikan melalui media tersebut. Pemilihan dan penggunaan media disesuaikan dengan materi pelajaran dan jenjang kelas.

### 2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat signifikansi pengaruh penggunaan media pohon jam terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

Ho: Tidak terdapat signifikansi pengaruh penggunaan media pohon jam terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

## F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Informasi penggunaan media yang bervariasi dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Antusias dari peserta didik, guru dapat lebih mudah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
2. Bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Informasi untuk lembaga sekolah bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi pelajaran, guru yang menyampaikan pesan, ataupun tugas-tugas yang diberikan. Akan tetapi hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh efektif tidaknya media yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

## G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| <b>Nama Peneliti</b>              | <b>Judul Penelitian dan Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                      | <b>Tahun Penelitian</b> | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                            |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Abdul Aziz Setiawan <sup>18</sup> | Judul Penelitian:<br>Peningkatan Pemahaman Konsep Membaca Jam Pada Siswa SD Menggunakan Media Pohon Jam.<br>Hasil Penelitian:<br>Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa peningkatan pemahaman siswa pada materi membaca jam di | 2017                    | Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah <i>Quasi Eksperimental Design</i> dengan |

<sup>18</sup> Abdul Aziz Setiawan, "Peningkatan Pemahaman Konsep Membaca Jam Pada Siswa SD Menggunakan Media Pohon Jam", dalam *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tasikmalaya*, Vol.5 No.4, 2018, h. 133.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12764/8480> diakses pada tanggal 6 April 2021 pukul 22.00

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti                        | Judul Penelitian dan Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Tahun Penelitian | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                      | kelas yang menggunakan media pohon jam lebih baik daripada peningkatan pemahaman siswa di kelas yang tidak menggunakan media pohon jam.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                  | bentuk <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Sri Hesti Wahyuningsih <sup>19</sup> | Judul Penelitian:<br>Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Pembelajaran Pohon Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama.<br>Hasil Penelitian:<br>Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah berbantuan pohon matematika berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik sekolah menengah pertama. | 2012             | Perbedaannya terletak pada proses belajar mengajar. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL berbantuan media pembelajaran pohon jam. Model pembelajaran ini menekankan pada pemberian masalah sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematik. |

## H. Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, sebagai berikut:

<sup>19</sup> Sri Hesti Wahyuningsih, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Pembelajaran Pohon Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2012, h.vii-viii. [Lib.unnes.ac.id/17435/1/4101406042.pdf](http://lib.unnes.ac.id/17435/1/4101406042.pdf) diakses pada 25 April 2021 pukul 20.00

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisi media pohon jam, media pohon jam pada mata pelajaran matematika, dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran.